

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ZAKAT
SISWA KELAS VI SDN 02 POPAYATO BARAT**

Sudrajat

SDN 02 Popayato Barat

Email: sudradrajat22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa pada materi zakat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI fase C SDN 02 Popayato Barat Tahun Pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan literasi peserta didik pada materi zakat. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari 10 orang siswa hanya 2 siswa (20%) yang tuntas dalam pembelajaran pada materi zakat dengan nilai rata-rata 57,2. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 siswa (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi, *Problem Based Learning*, Zakat.

ABSTRACT

This research aims to improve student literacy in zakat material through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this study is grade VI students of phase C of SDN 02 West Popayato for the 2023/2024 academic year, consisting of 10 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model succeeded in increasing students' literacy in zakat material. Prior to the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model from 10 students, only 2 students (20%) completed learning on zakat material with an average score of 57.2. After the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in the first cycle, as many as 4 students (40%) completed the learning with an average score of 68 and in the second cycle there was an increase of 9 students (90%) who completed the learning with an average score of 81. With the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model, students are more enthusiastic and enthusiastic in

participating in learning, because this learning model supports students to be directly involved in the learning process.

Keywords: *Literacy, Problem Based Learning, Zakat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa dan negara.(Asiva Noor Rachmayani 2015) Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.(Rasyid 2015) Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan, terutama di Indonesia, adalah pendidikan agama. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.(Kamila 2023)

Selain itu, pendidikan agama juga berperan dalam memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang kaya dan beragam.(Umam and Husain 2024) Di tengah arus globalisasi yang kian deras, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dapat menjadi benteng bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika.(Alam 2020) Pendidikan agama yang baik akan membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan toleransi dan sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.(Arlina et al. 2024)

Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah zakat.(Bahari 2014) Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu. Zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat.(Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti 2020) Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang zakat sangat penting bagi siswa. Literasi zakat mencakup pengetahuan tentang konsep dan hukum zakat, serta kesadaran akan pentingnya zakat dalam membantu sesama dan menciptakan keadilan sosial.(Kahfi and Zen 2024)

Dengan pemahaman yang kuat tentang zakat, siswa tidak hanya akan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim, tetapi juga akan terinspirasi untuk berkontribusi lebih banyak dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.(Dr. Oni Sahroni 2020) Zakat mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.(Nurhakim and Budimansyah 2024) Melalui pendidikan zakat, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang berempati dan berkomitmen untuk membantu orang lain, serta berperan aktif dalam upaya mengatasi berbagai masalah sosial di lingkungannya.(Rizandi, H. Sissah, and M. Maulana Hamza 2023)

SDN 02 Popayato Barat, sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang zakat kepada siswa kelas VI. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran zakat. Siswa menunjukkan kurangnya pemahaman tentang materi zakat yang diajarkan. Hal ini disebabkan

oleh pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.(Wibowo 2016)

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.(Kistian 2019)

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang inovatif.(Fitri 2016) PBL mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan menyelesaikan masalah yang relevan dan nyata.(Rachmawati 2021) Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang zakat secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi praktis yang mereka hadapi.(Johnson and Johnson 2014).

Dengan menerapkan model PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.(Mardhani, Haryanto, and Hakim 2022) Guru memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan, namun siswa diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang sangat penting dalam membentuk kemampuan sosial dan komunikasi.(Ahmar et al. 2020)

Selain itu, model PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik.(Emilia et al. 2024) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata.(Aura Yolanda et al. 2024) Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dan mandiri.(Nurjannah 2020) Dengan demikian, penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.(Khair 2024)

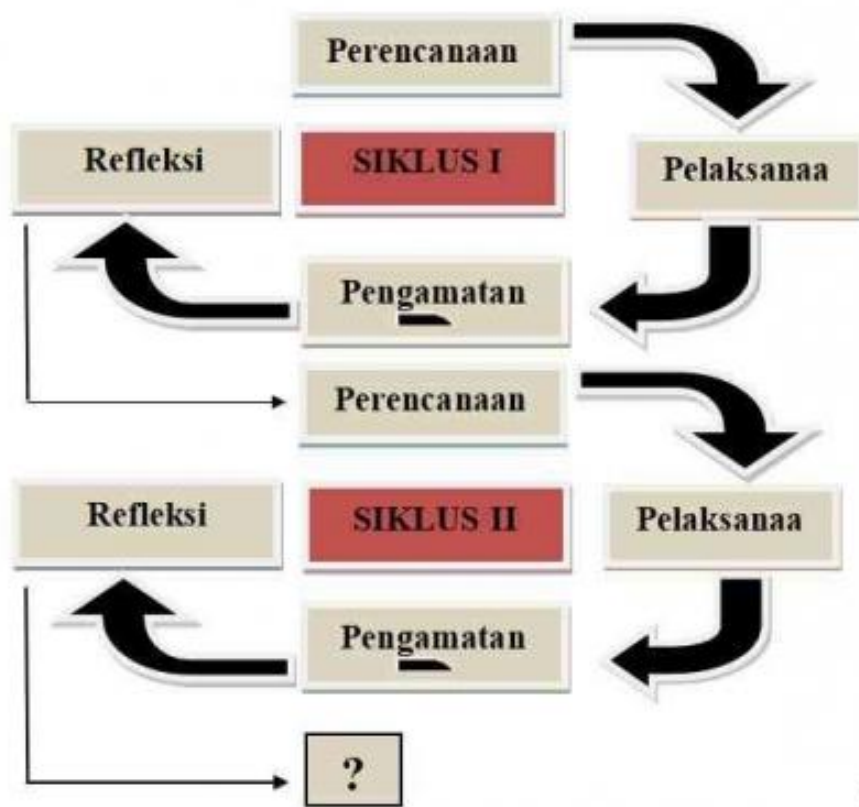
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman konsep.(Rosiyannah 2021) Namun, Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas efektivitas PBL di berbagai bidang, penerapannya dalam konteks literasi zakat masih terbatas dan belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan literasi zakat siswa kelas VI di SDN 02 Popayato Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan literasi zakat siswa kelas VI di SDN 02 Popayato Barat dan juga untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan literasi zakat siswa kelas VI di SDN 02 Popayato Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran zakat yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* (Annury 2019) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. (Samarinda) 2024) Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup 4 tahapan (Rita Lestari 2019) yaitu merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Popayato Barat yang berlokasi di Jl. Trans Sulawesi Dusun Tengah, Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo pada tahun 2024. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang menyajikan data

penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.(Aedi 2010) Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran diukur melalui KKTP, di mana ketuntasan individu diharapkan mendapatkan nilai minimal 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika memiliki daya serap minimal 70%. Sedangkan ketuntasan secara klasikal tercapai jika di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa SDN 02 Popayato Barat pada materi zakat mal sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum memenuhi kriteria ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Dari 10 orang siswa kelas VI, 8 diantaranya masih memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan yakni 70, sehingga kriteria ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 20%. Berikut data hasil belajar siswa kelas VI SDN 02 Popayato Barat pra siklus pada sub materi zakat mal:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	57,2
Ketuntasan klasikal	20 %
Nilai tertinggi	76
Nilai terendah	38
Siswa tuntas	2 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Berdasarkan data hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada materi zakat mal masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 10 siswa hanya 2 orang yang tuntas dengan persentase (20%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan persentase (80 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 57,2 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 38 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat mal masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Data inilah yang menjadi acuan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Januari 2024 pada pukul 07-30 sampai pukul 09.30. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian siswa pun menjawab “baik” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam

menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, serta kesiapan dalam mengikuti Pelajaran, Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk melakukan *ice breaking* tepuk semangat yang diikuti oleh siswa lainnya dengan penuh semangat. Setelah itu, guru meminta salah satu siswa memimpin doa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi orientasi masalah, mengorganisir siswa, mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok, menyajikan hasil diskusi dan terakhir refleksi. Kelima tahapan tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap pertama, guru menjelaskan materi zakat mal yang meliputi pengertian zakat mal, ketentuan zakat mal serta jenis harta yang wajib dizakatkan beserta ketentuan-ketentuannya. Selanjutnya guru menyampaikan satu contoh kasus yang akan didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Pada tahap kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan untuk membagi tugas kepada setiap anggota kelompok terkait apa yang akan mereka lakukan selama kegiatan diskusi. Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. LKPD tersebut memuat satu contoh permasalahan yang akan dicari solusi oleh siswa melalui diskusi kelompok.

Pada tahap ketiga siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD. Setiap kelompok akan mengumpulkan informasi sebagai Solusi dari permasalahan yang didiskusikan. Dalam tahapan ini guru memfasilitasi siswa selama proses diskusi. Setelah diskusi, pada tahap keempat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Setelah presentasi selesai guru memberikan kesempatan kepada satu kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya sebagai bentuk umpan balik terhadap Solusi yang telah dipaparkan.

Tahapan terakhir baik siswa maupun guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa di masa depan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal yang telah disediakan untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya berbagi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan hamdalah, berdoa Bersama dan mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Selanjutnya tahap observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan

panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan Modul Ajar.

Pada awal pembelajaran setelah membaca doa bersama dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat beberapa siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif dalam diskusi kelompok. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum terlihat bersemangat. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat. guru juga masih kurang mengondisikan siswa sehingga terlihat beberapa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penilaian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Pada pertemuan ini guru memberikan evaluasi pembelajaran atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, maka diperoleh data hasil belajar siswa pada materi zakat mal sebagai berikut :

Tabel 2

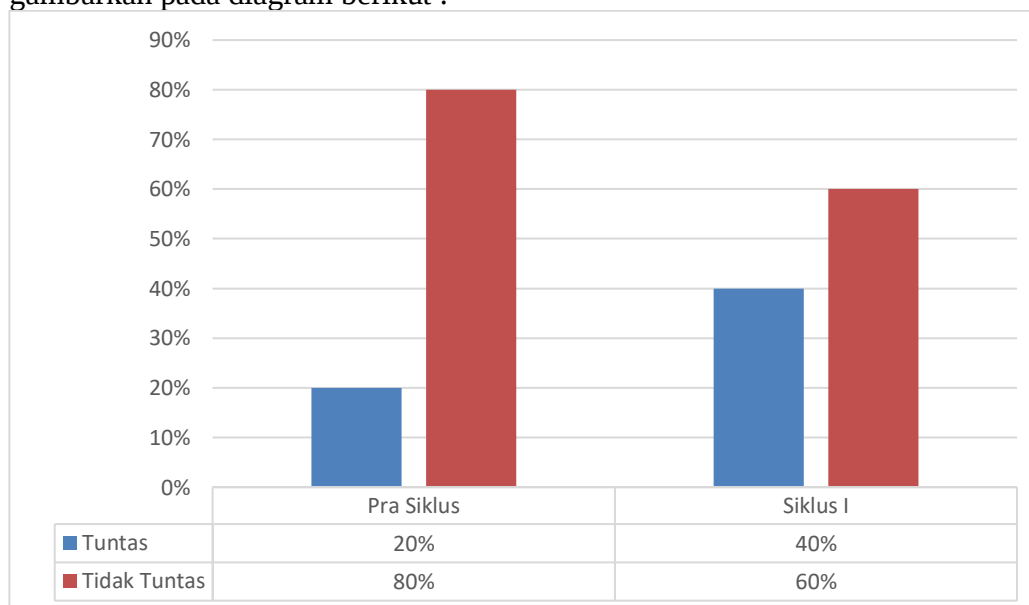
Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	68

Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	54
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 10 siswa hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (40%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 68 dan masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83 dan nilai terendah adalah 54. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata materi zakat mal masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 57,2 meningkat menjadi 68 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 4 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa

kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Tindakan Siklus II

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran pada siklus II harus lebih dimaksimalkan.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada pelaksanaan siklus pertama. Kegiatan pada siklus 2 ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan materi menghitung besaran zakat mal untuk jenis harta tertentu yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam pembuka, menyapa peserta didik, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi zakat pada pertemuan sebelumnya dan.

Selanjutnya pada tahapan kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran, membagikan LKPD pada setiap kelompok serta memfasilitasi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan membagikan soal yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi zakat yang telah disampaikan.

Pada kegiatan penutup, guru merefleksi kegiatan pembelajaran, menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan terakhir guru memimpin doa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap observasi siklus II, guru sudah baik dalam memberi motivasi kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, interaksi antara siswa dengan guru, dan juga guru cukup baik dalam membimbing siswa berdiskusi. Selain itu, guru sebagai fasilitator sudah sangat baik menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya, menjelaskan dan menguasai materi pembelajaran, serta menyimpulkan materi dengan sangat baik.

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus II guru mencapai kategori sangat baik.

Setelah pelaksanaan siklus II, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut

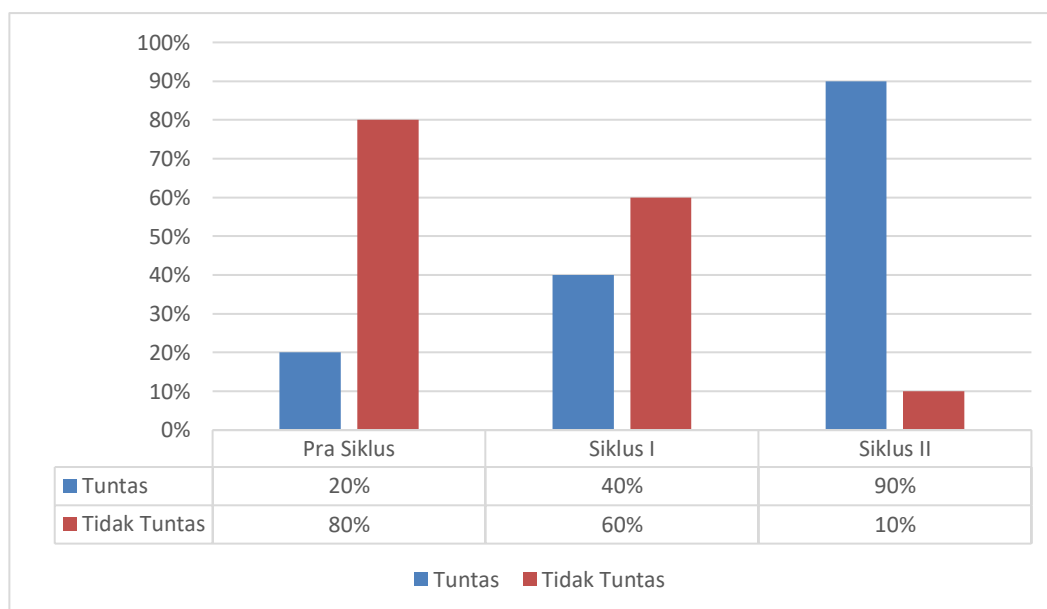
Tabel 3
Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	81
Ketuntasan klasikal	90 %
Nilai tertinggi	97

Nilai terendah	67
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada materi zakat mal sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 10 orang siswa, sebanyak 9 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan 1 orang siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 90, % dengan rata-rata nilai diperoleh 81. Nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 67. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan literasi siswa pada materi zakat mal. Dengan demikian, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Berikut ini perbandingan antara hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II:



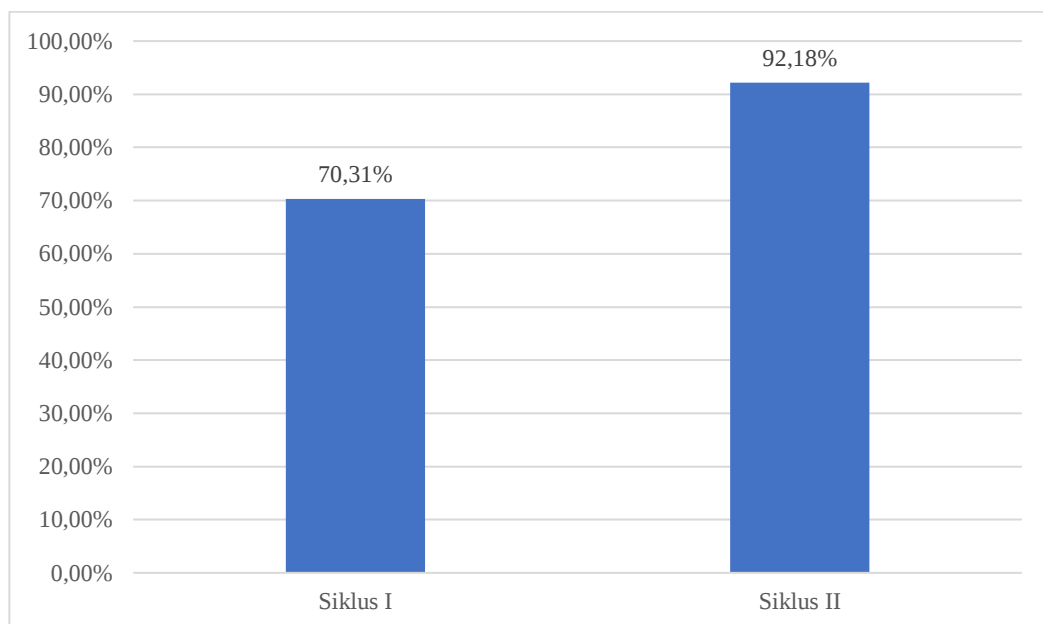
Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata materi zakat mal setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN 02 Popayato Barat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 70,31 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II. Hal tersebut dilakukan guna membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat mal dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan, sehingga pada siklus II aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 92,18%.

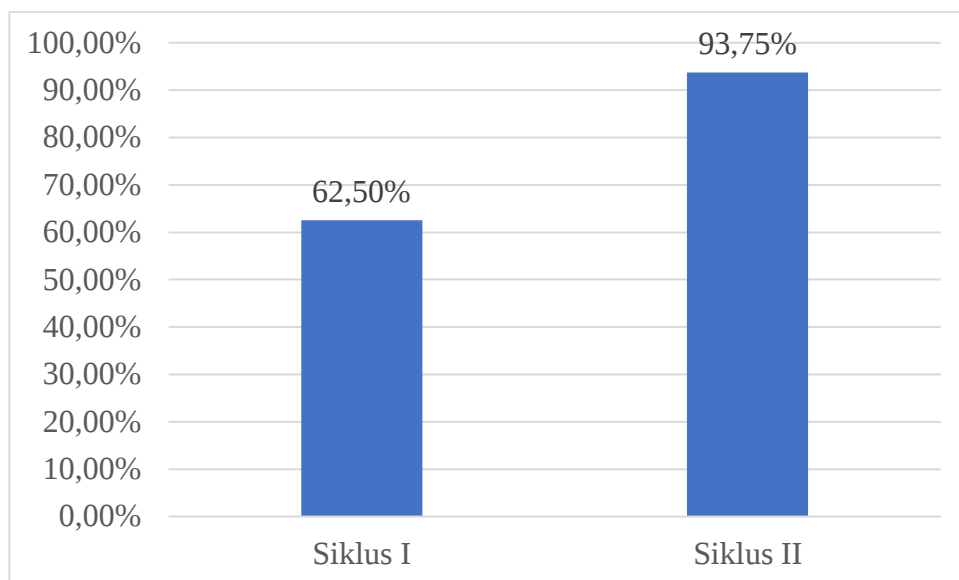
Hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan model Problem Based Learning pada materi zakat mal berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa serta pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, peningkatan aktivitas guru yang signifikan dari 70,31% pada siklus I menjadi 92,18% pada siklus II mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran dapat membawa perubahan yang berarti dalam kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, pengamat melihat bahwa masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Siswa masih kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan ada siswa yang lupa membawa perlengkapan belajar seperti pulpen, sehingga nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 62,5%. Namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 93,75% %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi zakat mal dapat meningkatkan literasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 57,2 dengan kriteria ketuntasan 20%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 68 dengan nilai tertinggi 83, nilai terendah 54 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 40%. Nilai tersebut meningkat lagi setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata adalah 81.3, nilai tertinggi 97, nilai terendah 67 dan persentase ketuntasan mencapai 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan literasi zakat siswa kelas VI di SDN 02 Popayato Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2010. "Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian." *Journal Fakultas Ilmu Pendidikan*: 1–30.
- Ahmar, Hamdiah, Prastawa Budi, Mardiana Ahmad, Ahmad Mushawwir, and Zul Khaidir. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*: 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>.

- Alam, N. A. R. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora* 11(2): 145–63.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. 2020. "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 4(2): 136–47. doi:10.33379/jihbiz.v4i2.859.
- Annury, Muhammad Nafi. 2019. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 18(2): 177. doi:10.21580/dms.2018.182.3258.
- Arlina, Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzetin Elsil, and Jamilah Jamilah. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 699–709. doi:10.47467/elmujtama.v4i2.999.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, and Yeni Lupitasari Sinaga. 2024. "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2(3): 301–8. doi:10.61132/pragmatik.v2i3.941.
- Bahari, Zakaria. 2014. "Peran Zakat Dalam Pendidikan Masyarakat Islam." *jurnal Media Syariah XVI*(1): 176.
- Dr. Oni Sahroni, M.A. 2020. *Fikih Zakat Kontemporer*.
- Emilia, Sri, Purnama Sari, Umi Chotimah, Evy Ratna, Kartika Waty, and Universitas Sriwijaya. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Aplikasi Edpuzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(5): 6246–51.
- Fitri, Amelia Dwi. 2016. "Penerapan Problem-Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Jurnal JMJ* 4(1): 95–100.
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 2014. "Aprendizaje Cooperativo En El Siglo XXI." *Anales de Psicología* 30(3): 841–51. doi:10.6018/analesps.30.3.201241.
- Kahfi, Al, and Muhamad Zen. 2024. "Sinergi Zakat Dan Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Syariah Kontemporer : Analisis Fiqh Muamalah." *Journal for Islamic Studies* 7(4): 631–49. doi:10.31943/afkarjournal.v7i4.1676.Synergy.
- Kamila, Aiena. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2(1): 104–16.

- Khair, Arif Nahdatul. 2024. "Efektivitas Problem-Based Learning (PBL) Dalam Mengasah Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Proses Pembelajaran Terhadap Siswa Kelas X . 4 Di SMA Negeri 9 Gowa." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Efektivitas* 6(3): 503–8.
- Kistian, Agus. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* X(1): 92–104.
- Mardhani, Slamet Dini Tiara, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7(2): 206–13. doi:10.59052/edufisika.v7i2.21325.
- Nurhakim, Lukman, and Surya Budimansyah. 2024. "Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern." *Jicc: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1(September): 2479–93.
- Nurjannah, Siti. 2020. "Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual." *Analisis Journal of Education* 2(1): 204–13.
- Rachmawati, Nurul Yuli. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK Negeri 10 Surabaya." 9(2016): 246–59.
- Rasyid, Harun. 2015. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4(1): 565–81. doi:10.21831/jpa.v4i1.12345.
- Rita Lestari. 2019. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu* 1(1): 67.
- Rizandi, H. Sissah, and M. Maulana Hamza. 2023. "Optimalisasi Potensi Zakat Melalui Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menyalurkan Zakat Maal Di Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1(4): 415–29.
- Rosiyannah, Siti. 2021. "Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Situs Jejaring Sosial Edmodo." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5(2): 487–506. doi:10.26811/didaktika.v5i2.367.
- Samarinda), Suwadi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta); Hakimian (UIN Surakarta); Saparudin (UIN Mataram); Failasuf Fadli (UIN Pekalongan); Mohammad Khalil (UIN Jember); Galih Puji Mulyoto (UIN Malang); Tanenji (UIN Jakarta); Siti Asmiyah (UIN Surabaya); Muhammad Fauzi (U. 2024. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* 1: 334.

Umam, Raisul, and Andi Musthafa Husain. 2024. "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Kritikalitas Dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur." 5(2): 1–12.

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2): 128–39. doi:10.21831/elinvo.v1i2.10621.